

# INTENSIFIKASI KUALITAS PEMOTONGAN AYAM KAMPUNG SUPER DAN DIVERSIFIKASI PRODUK AYAM KAMPUNG DI DESA ALEBO UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETERNAK

<sup>1</sup>Widhi Kurniawan, <sup>2</sup>Ali Bain, <sup>3</sup>La Malesi, <sup>4</sup>Asma Bio Kimestri, <sup>5</sup>Purnaning Dhian Isnaeni

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo

Correspondence author: [kurniawan.widhi@uho.ac.id](mailto:kurniawan.widhi@uho.ac.id)

Kendari-Sulawesi tenggara, Indonesia

| Info Artikel   | Abstract  |
|--|---|
| <p><b>History Article:</b></p> <p>Submission (21-03-2022)<br/>           Accepted (19-04-2022)<br/>           Published (20-04-2022)</p> <p><b>Keywords:</b></p> <p>Carcass; Diversification;<br/>           kampung chicken;<br/>           slaughter</p> | <p><i>Alebo Village at Konda Sub-district, Konawe Selatan Regency has one of the highest kampung chicken populations. Kampung chicken meat has gained popularity among the consumers and the demand is increasing. This community service program aims to broaden the farmers' knowledge and increase their skills in chicken slaughter management in order to produce higher quality carcass; and to increase the farmers' income by diversification of chicken carcass produced. This program was done systematically by two main methods which are non-physical method and physical method. The non-physical method was consisted of open discussion and lecture; while the physical methods consisted of trainings for the farmers. The results of this program show that the farmers of Alebo Village are able to improve the chicken slaughter management so that the carcass produced are of higher quality and economical value. The farmers also gain more income by producing other products from the chicken carcass.</i></p>  |
| <p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>ayam kampung;<br/>           diversifikasi; karkas;<br/>           pemotongan</p>   | <p><b>Abstrak</b></p> <p>Desa Alebo di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu desa dengan populasi ayam kampung yang tinggi. Daging ayam kampung super sangat diminati dan memiliki daya tarik konsumsi daging di masyarakat. Program bina desa ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam manajemen pemotongan ayam sehingga karkas yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik; serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi produk olahan ayam kampung yang diproduksi oleh peternak. Program bina desa dilakukan dengan dua metode kegiatan, yaitu metode kegiatan fisik dan non fisik yang dilaksanakan secara terstruktur. Metode kegiatan non fisik meliputi ceramah dan diskusi terbuka, sedangkan metode kegiatan fisik meliputi pelatihan dan pendampingan mitra secara langsung. Hasil kegiatan ini menunjukkan masyarakat mampu mengambil manfaat dan mampu meningkatkan kualitas manajemen pemotongan ayam kampung di Desa Alebo Kecamatan Konda, Konawe Selatan sehingga kualitas karkas ayam kampung yang dihasilkan mitra juga meningkat. Masyarakat juga mulai melakukan diversifikasi produk hasil pemotongan ayam kampung dengan mengolahnya menjadi produk ayam olahan yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.</p> |

Open Access at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jpnus/index>

Jurnal Pengabdian NUSANTARA is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Ayam kampung adalah salah satu jenis ayam lokal yang banyak dibudidayakan di wilayah Indonesia. Ayam kampung super termasuk dalam golongan ayam bukan ras atau ayam buras, yang merupakan persilangan antara ayam lokal jantan dengan ayam ras betina (Iskandar, 2006). Jenis ayam ini banyak ditemukan di berbagai wilayah baik wilayah pedesaan maupun wilayah perkotaan, selain di wilayah pedesaan dan perkotaan, ayam kampung super juga dapat ditemukan di dataran tinggi maupun dataran rendah (Wiranata *et al.*, 2013).

Pertumbuhan ayam kampung super lebih cepat dibandingkan ayam kampung lokal. Daging ayam kampung super sangat diminati dan memiliki daya tarik konsumsi daging di masyarakat. Kajian konsumsi yang menyajikan menu ayam kampung menurut Badan Pusat Statistik 2017 bahwa ada sekitar 1.741.1333 rumah makan yang tersebar di seluruh Indonesia (BPS, 2017). Peternak ayam kampung super di Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan menjadi komoditas tersendiri di desa. Jumlah ayam kampung di Desa Alebo sekitar 69.602 ekor dan produksi daging sekitar 11.208,89 kg di tahun 2020, dan merupakan penghasil ayam kampung tertinggi di Kabupaten Konawe Selatan (BPS, 2021).

Peternak ayam kampung super di Kabupaten Konawe Selatan cenderung menjual ayam dalam keadaan hidup tanpa melakukan pemotongan maupun pengolahan. Penjualan ayam kampung super utamanya dilakukan ke bakul sehingga harga yang ditawarkan cukup rendah. Peternak perlu melakukan diversifikasi produk ayam kampung yang dihasilkan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak. Penjualan karkas ayam yang dipotong sendiri oleh peternak dan embatan produk olahan ayam kampung dapat menjadi solusi untuk permasalahan tersebut.

Salah satu jenis pengolahan ayam yang umum dilakukan di masyarakat adalah metode ungkep yang menggunakan api kecil. Penggunaan api yang kecil dimaksudkan agar pori-pori daging terbuka sehingga bumbu dapat menyerap dengan sempurna (Eny et al., 2017). Pengolahan ayam dengan metode ini juga dapat meningkatkan daya jual karkas ayam sehingga dapat dijadikan usaha tambahan oleh peternak ayam kampung super.

Program bina desa ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Alebo khususnya peternak ayam kampung dalam manajemen pemotongan ayam sehingga karkas yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik. Program ini juga bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi produk olahan ayam kampung yang diproduksi oleh peternak.

Kegiatan bina desa ini dilaksanakan di Desa Alebo Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan pada bulan September hingga Oktober 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu mitra Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo yang tergolong dalam masyarakat aktif secara ekonomi. Tempat pemotongan ayam kampung super milik Kelompok Tani Tunas Harapan dipilih sebagai tempat fokus kegiatan bina desa karena merupakan perintis tempat pemotongan ayam kampung di Kecamatan Konda. Target kegiatan bina desa ini adalah masyarakat Desa Alebo secara umum, dan anggota kelompok Tani Tunas Harapan secara khusus.

## METODOLOGI

Kegiatan Bina Desa masyarakat Desa Alebo dilaksanakan melalui dua metode kegiatan utama, yaitu metode kegiatan fisik dan non fisik. Metode kegiatan fisik yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah melaksanakan pelatihan dan pendampingan terhadap mitra dalam melakukan pemisahan bagian-bagian karkas serta pengolahan karkas ayam kampung super. Metode kegiatan non fisik yang dilakukan adalah dengan ceramah dan diskusi terbuka antara pelaksana kegiatan dan mitra mengenai beberapa topik, antara lain: Pengertian sanitasi dan aplikasinya pada tempat pemotongan ayam; Pengetian bagian-bagian karkas serta perbedaan nilai dan kegunaannya; serta Pentingnya pengolahan karkas untuk meningkatkan nilai jualnya.

Pelaksanaan kegiatan bina desa ini dilakukan secara sistematis agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Beberapa langkah yang dilaksanakan yaitu sosialisasi awal mengenai kegiatan terhadap masyarakat Desa Alebo; pelaksanaan program inti melalui metode kegiatan fisik dan non fisik; pendampingan, dan evaluasi efek program pada masyarakat; serta pelaporan program sebagai bahan evaluasi untuk program pengabdian berikutnya.

### Langkah - Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Bina Desa masyarakat di Desa Alebo Kecamatan Konda menjadi beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi yang dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Uraian Kegiatan, Metode, Target dan Peran Mitra pada Program Bina Desa

| No | Kegiatan  | Metode  | Target  | Peran Mitra   |
|----|---|---|---|---|
| 1  | Memberikan pengetahuan tentang potensi perbaikan kualitas karkas ayam kampung melalui sanitasi tempat dan proses pemotongan; dan peningkatan pendapatan mitra melalui diversifikasi produk.                               | Sosialisasi dan penyuluhan tentang pengelolaan TPA, serta pentingnya pengolahan lebih lanjut karkas untuk meningkatkan nilai ekonomi karkas ayam kampung. | Peserta tertarik untuk melakukan pengelolaan TPA yang baik, serta peserta memahami penambahan keuntungan jika melakukan pengolahan hasil karkas | Menyiapkan lokasi sosialisasi dan mengundang peternak sebagai peserta |
| 2  | Memberikan contoh (mempraktekkan) teknis manajemen sanitasi pemotongan, teknik <i>parting</i> karkas ayam kampung yang baik dan teknik pengolahan karkas ayam kampung menjadi produk akhir dengan nilai jual lebih tinggi | Pelatihan pelatihan pemisahan bagian-bagian karkas dan pengolahan karkas  | Peserta memahami cara pengelolaan TPA dan pengolahan karkas ayam  | Menyiapkan lokasi dan waktu untuk pelatihan ayam                      |
| 3  | Memastikan keberhasilan program dan evaluasi penerimaan mitra   | Pendampingan dan Evaluasi   | TPA mitra mampu mengaplikasikan prinsip sanitasi dengan baik dan peserta mengadopsi teknik pengolahan karkas ayam                               | Melakukan usaha pengolahan produk karkas ayam                         |

Tahap pelaksanaan program dengan melaksanakan praktik pembuatan produk olahan dan mengajarkan teknik pengemasan dan pelabelan. Praktik pembuatan olahan dengan melakukan praktik secara langsung dengan cara pengolahan ayam segar menjadi produk ayam olahan (ungkep) yang bernilai tambah.

Tahap pendampingan dan evaluasi untuk mengetahui kemajuan masyarakat dan ketercapaian tujuan bina desa. Evaluasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai materi yang telah diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sosialisasi Pengelolaan TPA dan Produk Olahan**

Tahap sosialisasi meliputi mengajarkan materi tentang pengelolaan TPA dan pembuatan olahan produk dan menyamakan persepsi dengan diskusi, Sosialisasi bina desa merupakan proses masyarakat mendapatkan materi dengan pengenalan program dan teori pelaksanaan sebuah program. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Alebo diikuti 20 peserta yang didominasi oleh peternak ayam kampung super dan pengelola TPA. Peserta yang rata-rata berusia produktif. Kegiatan sosialisasi ini dengan memberikan pengetahuan mengenai pengolahan ayam segar agar mendapat kualitas yang baik. Memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang bahan yang digunakan dalam pengolahan produk. Memberikan pengetahuan dan pelatihan proses pengemasan pangan dan kontrol kualitas dari produk olahan.



**Gambar 1.** Sosialisasi Program dan Pelatihan Pengelolaan TPA

### **Program Diversifikasi Produk Ayam Kampung**

#### **A. Pelatihan Pengolahan Karkas Ayam Kampung**

Kegiatan Bina Desa Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo di Desa Alebo dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan manajemen pengelolaan tempat pemotongan ayam. Hal ini terkait dengan banyaknya peternak ayam kampung super di desa tersebut, yang menjadikan ayam kampung super menjadi komoditas unggulan masyarakat setempat. Kegiatan yang dilakukan yaitu menjelaskan ke masyarakat dan peternak ayam kampung super dengan teknik pemotongan ayam sebelum dilakukan pengolahan menjadi ayam ungkep. Proses pemotongan ayam dilakukan secara ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal)

pada TPA yang telah diperbaiki pengelolaannya. Ayam yang dipotong memiliki berat hidup sekitar 1.100 gram, di mana merupakan berat panen ideal yang menghasilkan bobot karkas ayam rata-rata sekitar 800 gram/ ekor. Karkas yang sudah dipisahkan isi dalam seperti usus, hati dan ampela kemudian dipotong menjadi 4 bagian dicuci bersih dan dilakukan pengolahan selanjutnya potongan komersial pada ayam kampung dibagi menjadi dada, sayap, paha, dan punggung (Irmayunita *et al.*, 2015).



**Gambar 2.** Praktek Pengolahan Karkas Ayam Kampung Super

Pengolahan selanjutnya membuat ayam ungkep dengan rempah- rempah. Bahan yang di gunakan untuk membuat ayam ungkep asam jawa, kunyi bubuk, bawang merah, bawang putih, ketumbar, garam. Proses pembuatan ayam ungkep dengan menggunakan api kecil agar bumbu meresap sempurna masuk keserat daging. Eny *et al.*( 2017) metode pemanasan ungkep daging ayam kampung mempengaruhi kualitas dari ayam ungkep. Dem *et al* (2019) teknik ungkep membuat bumbu melepaskan enzim sehingga akan menghasilkan aroma yang khas dan membuat bumbu mudah meresap kedalam ayam.



**Gambar 3.** Proses Ungkep Ayam Kampung

## **B. Pengemasan dan Pelabelan**

Masyarakat diajarkan untuk mengemas produk dan memberikan label agar produk dapat dijual secara berkelanjutan. Produk dikemas dengan menggunakan plastik polipropilen (PP) yang sesuai dengan standar wadah penyimpan makanan (*foodgrade*) dan diberi kotak plastik agar lebih mudah disimpan dan lebih menarik. Pengemasan berfungsi untuk meningkatkan masa simpan produk serta mempengaruhi nilai jual produk. Semakin menarik kemasan suatu produk maka nilai jualnya akan meningkat. Kemasan berperan penting dalam meningkatkan nilai ekonomi komoditi dan merupakan citra produk (Zayyinul *et al.*, 2017).

Masyarakat mitra program bina desa dibimbing agar mampu membuat label kemasan yang menarik sebagai media promosi produk ayam kampung super. Label merupakan salah satu unsur penting dalam mempromosikan sebuah produk karena dengan label merupakan wajah suatu produk yang akan dikenal oleh konsumen. Masyarakat mitra diajarkan mengenai informasi yang perlu dicantumkan dalam label agar produknya mudah mencapai pasar yang lebih luas. Informasi yang perlu dicantumkan dalam label antara lain meliputi logo, nama produk, lokasi produksi produk, komposisi, serta alamat maupun kontak untuk pemesanan produk. Label merupakan media yang efektif untuk promosi dan akan berdampak pada keberlangsungan pemasaran produk.



**Gambar 4.** Pengemasan Ayam Ungkep

## **C. Tahapan Evaluasi**

Tahap evaluasi mencakup pendampingan berkala serta pengukuran daya serap teknologi oleh masyarakat mitra bina desa. Tahap ini dilaksanakan untuk memastikan keberhasilan program bina desa yang dilaksanakan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara diskusi terbuka dengan masyarakat setelah program dilaksanakan dan diikuti oleh 20 peserta yang telah mengikuti rangkaian kegiatan bina desa. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas peserta memahami pentingnya manajemen pemotongan ayam kampung untuk menghasilkan karkas yang lebih baik dan memiliki nilai jual lebih tinggi melalui pengemasan yang menarik. Sebagian peserta juga mulai tertarik untuk mengolah sebagian karkas ayam kampung yang dihasilkan sebagai usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

## KESIMPULAN

Program bina desa mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas manajemen pemotongan ayam kampung di Desa Alebo Kecamatan Konda, Konawe Selatan. Seiring dengan meningkatnya manajemen pemotongan, kualitas karkas ayam kampung yang dihasilkan mitra juga meningkat. Masyarakat juga mulai belajar melakukan diversifikasi produk hasil pemotongan ayam kampung dengan mengolahnya menjadi produk ayam olahan yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2021. Kabupaten Konawe Selatan dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Konawe Selatan.
- BPS. 2017. Kajian Konsumsi Bahan Pokok Tahun 2017. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Eny, S., Ali, S., dan Kukuh, W. W. 2017. Metode Ungkep Daging ayam kampung dengan tingkat preferensi konsumen yang tinggi. *Jurnal Inovasi Peneliti* Vol 1(1):23-28.
- Irmayunita, A., Suprijatna, E., dan Saregan, W. 2015. Potongan komersial karkas ayam kampung yang ditambahkan tepung jahe emprit (*Zingber officinale* var. *Amarum*) dalam ransum dengan durasi penambahan yang berbeda. Seminar Nasional Tenang Unggas Lokal V Fakultas peternakan dan pertanian Univeristas Diponogoro. hal 330-336.
- Iskandar, S. 2006. Strategi Pengembangan Ayam Lokal. *Wartazoa*, 16(4): 190 – 197.
- Dem, V.S., Maya, D. D. M., Boedhi, O., dan Arina., R. 2019. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Diversifikasi produk Pengolahan ayama ungkep di Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka. LPPM-UT: 66-76
- Wiranata, G. A., I. G. A. M. K. Dewi dan R. R. Indrawati. 2013. Pengaruh energi metabolis dan protein ransum terhadap persentase karkas dan organ dalam ayam kampung (*Gallus domesticus*) betina umur 30 minggu. *Peternakan Tropika*. 1 (2) : 87 – 100.
- Zayyinul, H. Z., Satriar., Dedi, D., Denny, A. A., Nova, M., dan Faradila, A. Y. 2017. Pelatihan desai kemasan produk UMKM di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeri*. 1(2): 12-15